

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Mengatasi Kenakalan Remaja di SMP Negeri 28 Bengkulu Selatan”, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Bentuk-bentuk kenakalan remaja yang terjadi di SMP Negeri 28 Bengkulu Selatan masih tergolong sebagai kenakalan ringan, namun tetap memerlukan perhatian dan pembinaan secara berkelanjutan. Bentuk-bentuk kenakalan yang ditemukan meliputi merokok, datang terlambat ke sekolah, membolos pada jam pelajaran, tidak mengerjakan pekerjaan rumah (PR), bermain telepon genggam saat proses pembelajaran, rambut panjang atau diwarnai yang tidak sesuai dengan tata tertib sekolah, berkelahi, serta melakukan perundungan (*bullying*). Munculnya berbagai bentuk kenakalan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pengaruh teman sebaya, kurangnya perhatian dan pengawasan orang tua, lemahnya pemahaman terhadap nilai-nilai agama, kesulitan belajar, lingkungan pergaulan, serta pengaruh media sosial dan teknologi. Oleh karena itu, diperlukan sinergi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam melakukan pembinaan agar perilaku menyimpang dapat dicegah sejak dini.
2. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam mengatasi kenakalan remaja di SMP Negeri 28 Bengkulu Selatan dilakukan melalui berbagai pendekatan yang bersifat edukatif, religius, preventif, dan persuasif. Upaya tersebut meliputi penanaman nilai-nilai agama dan akhlak melalui proses pembelajaran, pemberian keteladanan dalam sikap dan perilaku, pembiasaan kegiatan keagamaan seperti salat Dhuha, salat Zuhur berjamaah, tadarus Al-Qur'an, serta pemberian nasihat dan bimbingan spiritual kepada siswa yang melakukan pelanggaran. Selain itu, guru PAI

juga melakukan pendekatan secara personal kepada siswa, bekerja sama dengan guru Bimbingan dan Konseling (BK), wali kelas, kepala sekolah, serta orang tua dalam melakukan pembinaan sehingga peserta didik mampu menyadari kesalahan, memperbaiki perilaku, dan menghindari pengulangan kenakalan. Upaya tersebut menunjukkan bahwa guru PAI memiliki peran yang sangat penting sebagai pendidik, pembimbing, teladan, dan pembina karakter dalam membentuk peserta didik yang beriman, berakhlak mulia, disiplin, dan bertanggung jawab.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam, diharapkan dapat terus meningkatkan pembinaan akhlak peserta didik melalui penguatan pendidikan karakter, pemberian keteladanan, pembiasaan kegiatan keagamaan, serta pendekatan yang lebih intensif kepada siswa yang menunjukkan gejala kenakalan agar pembinaan dapat dilakukan sejak dini.
2. Bagi pihak sekolah, diharapkan terus memperkuat program pembinaan karakter dan budaya religius, meningkatkan pengawasan terhadap peserta didik, serta mempererat kerja sama antara kepala sekolah, guru PAI, wali kelas, guru BK, dan orang tua dalam mengatasi berbagai bentuk kenakalan remaja sehingga tercipta lingkungan sekolah yang aman, tertib, disiplin, dan kondusif.
3. Bagi orang tua, diharapkan dapat meningkatkan perhatian, pengawasan, serta komunikasi dengan anak di lingkungan keluarga. Penanaman nilai-nilai agama, akhlak, dan kedisiplinan sejak dini menjadi faktor penting dalam membentuk karakter anak sehingga mampu menghindari berbagai bentuk perilaku menyimpang.
4. Bagi peserta didik, diharapkan mampu meningkatkan kesadaran diri untuk menaati tata tertib sekolah, mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam

kehidupan sehari-hari, memilih lingkungan pergaulan yang positif, serta menghindari berbagai bentuk kenakalan yang dapat merugikan diri sendiri maupun orang lain.

5. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai kenakalan remaja dengan menggunakan pendekatan, variabel, atau lokasi penelitian yang berbeda sehingga diperoleh hasil yang lebih luas dan dapat menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya di bidang Pendidikan Agama Islam dan pendidikan karakter.

